



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Payung Siapa Itu?



Penulis:
Eni Wulansari

Ilustrator:
Rizky Dewi

B2



Payung Siapa Itu?



Penulis:
Eni Wulansari

Ilustrator:
Rizky Dewi

**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

Payung Siapa Itu?

Penulis : Eni Wulansari

Ilustrator : Rizky Dewi

Penyunting: Mutiara

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV

Rawamangun

Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB
398.209 598
WUL
p

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Wulansari, Eni

Payung Siapa Itu?/ Eni Wulansari; Penyunting: Mutiara;
Ilustrator: Rizky Dewi; Jakarta: Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset,
dan Teknologi, 2022.
iv, 28 hlm.; 29,7 cm.

ISBN

1. CERITA ANAK—INDONESIA
2. CERITA BERGAMBAR



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2022



Nadiem Anwar Makarim
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sekapur Sirih

Hai, Anak-Anak Indonesia.

Apa kabar? Semoga kalian dalam keadaan sehat.

Terima kasih sudah memilih buku ini untuk dibaca.

Buku ini bercerita tentang seorang anak bernama Rahayu. Dia ingin mengembalikan payung ke rumah Bu Lurah. Tetapi, di jalan dia bertemu orang-orang yang ingin melihat payung itu.

Hem, kira-kira mengapa mereka ingin melihat payung itu, ya? Apakah dia berhasil mengembalikan payung itu?

Jawabannya ada di dalam buku ini.

Ayo, ikuti bagaimana perjalanan Rahayu. Kalian juga bisa melihat kampung Rahayu melalui ilustrasi yang dibuat oleh Kak Rizky Dewi.

Selamat membaca.

Surabaya, Juli 2022

Eni Wulansari



Rahayu namanya.
Sembilan tahun usianya.
Sejak lahir dia tunawicara.

Rahayu suka membantu ibu.
Ibunya seorang pembuat gula.





Hari ini Rahayu mengantar pesanan milik Bu Lurah.
Saat hendak pulang, hujan turun dengan deras.



Bu Lurah meminjamkan payung kepada Rahayu.



Rahayu berjalan pulang di tengah rintik-rintik hujan.



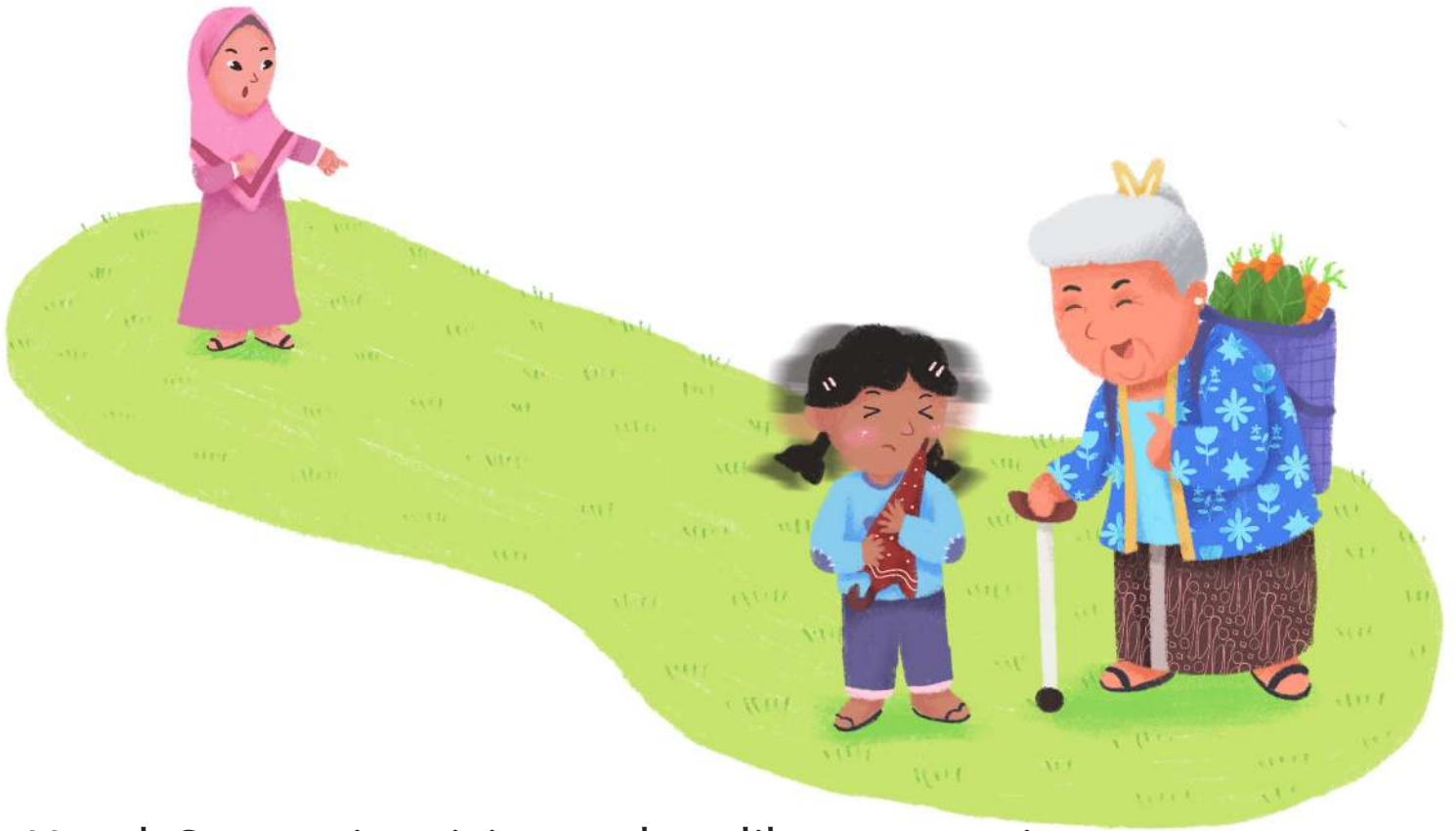
Keesokan harinya, Rahayu pamit kepada ibu.
Rahayu akan mengembalikan payung itu.



Rahayu bertemu nenek penjual sayur di perjalanan.
Nenek Sayur ingin tahu,
payung siapa yang dibawa Rahayu?



Nenek Sayur merasa payung itu seperti miliknya.
Payung Nenek Sayur hilang seminggu yang lalu.



Nenek Sayur minta izin untuk melihat payung itu.
Rahayu tidak mau.
“Sebentar saja,” kata Nenek Sayur.



Tiba-tiba, seorang ibu memanggil Nenek Sayur.
“Beli, Nek,” kata ibu itu.
Nenek Sayur tidak jadi melihat payungnya.
Dia segera menggelar dagangannya.

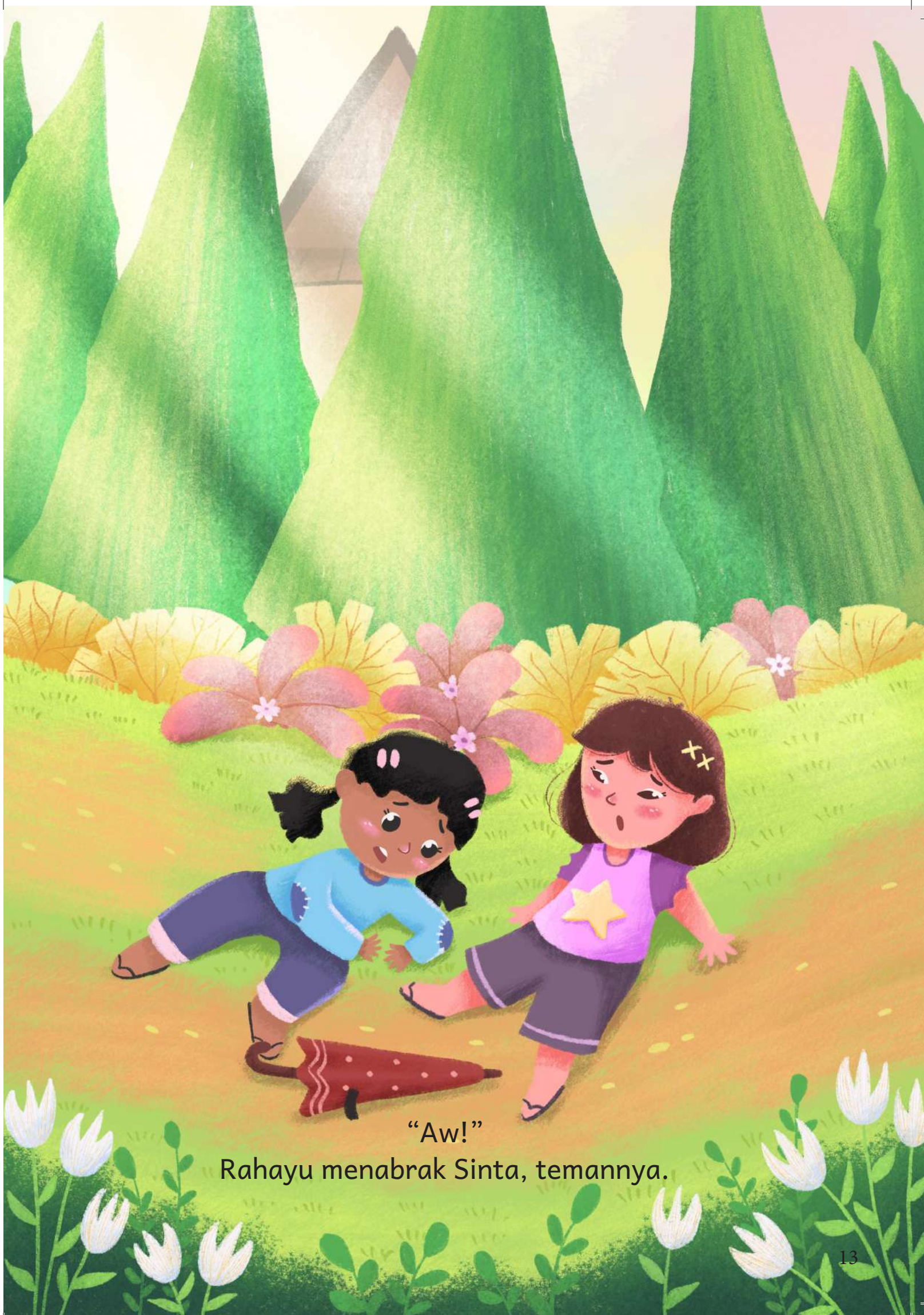




Rahayu meninggalkan Nenek Sayur.
Dia ingin segera sampai di rumah Bu Lurah.

Ini payung Bu Lurah!
Ini payung Bu Lurah!
Kata Rahayu dalam hati.





“Aw!”

Rahayu menabrak Sinta, temannya.



Oh, Payung Bu Lurah!
Payung Bu Lurah!



Syukurlah, payung itu baik-baik saja.



Rahayu kembali berjalan.
Namun, Sinta menahan Rahayu.
Sinta ingin melihat payung itu.



Rahayu!



Tadi Nenek Sayur.
Sekarang Sinta.
Mengapa semua ingin melihat payung ini?

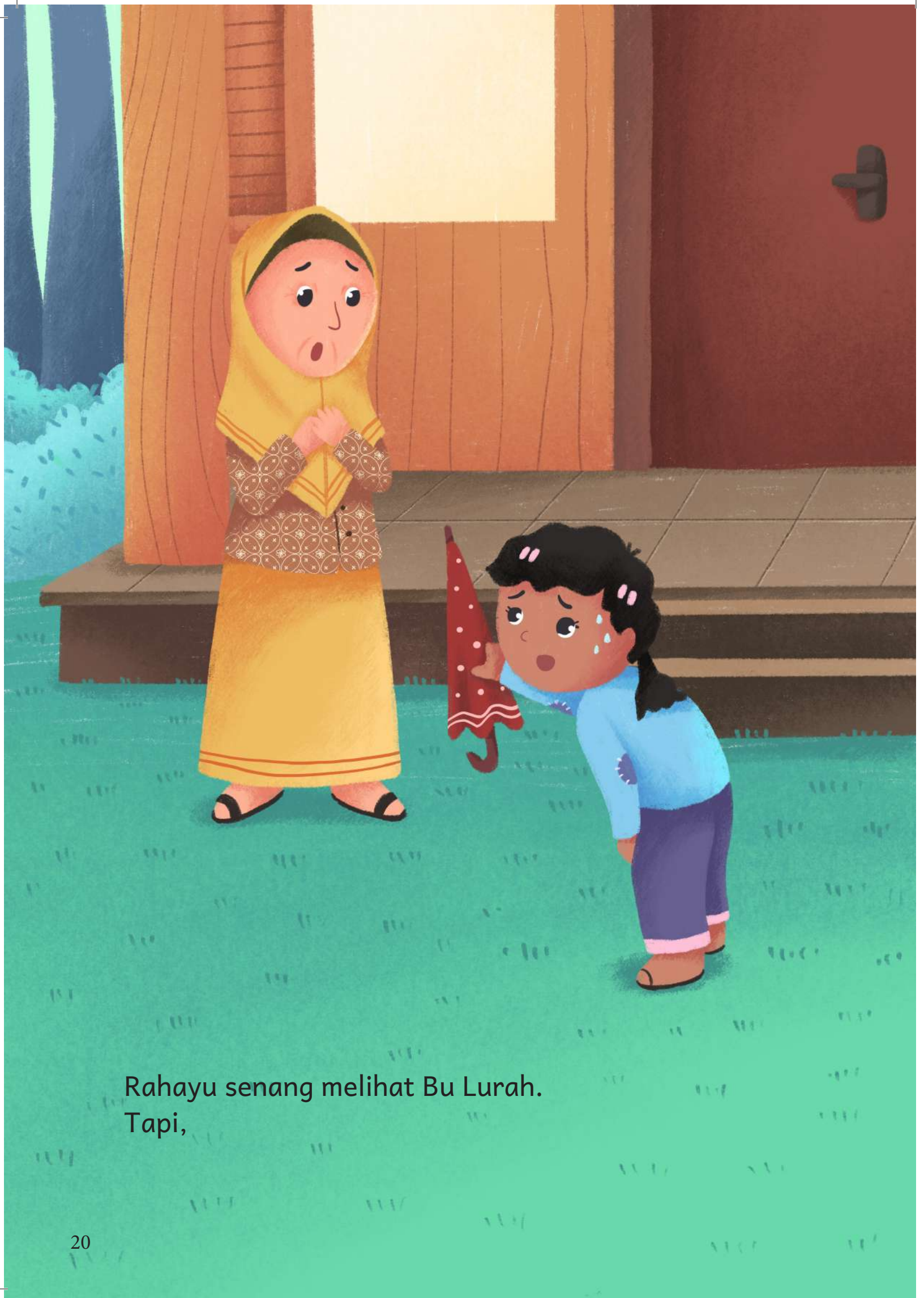


Rahayu!



Sedikit lagi sampai.
Sedikit lagi sampai.

Sedikit lagi.
Sedikit lagi.



Rahayu senang melihat Bu Lurah.
Tapi,




Rahayu melihat Sinta menyusulnya.
Untunglah payung itu sudah diserahkan ke Bu Lurah.

Sinta langsung bercerita.
Dia sedang mencari payung milik neneknya.
Payung itu mirip seperti yang dibawa Rahayu.





Bu Lurah juga bercerita.
Sudah sehari-hari payung itu ada di samping
rumahnya.
Tidak ada seorang pun yang mengakui payung itu.

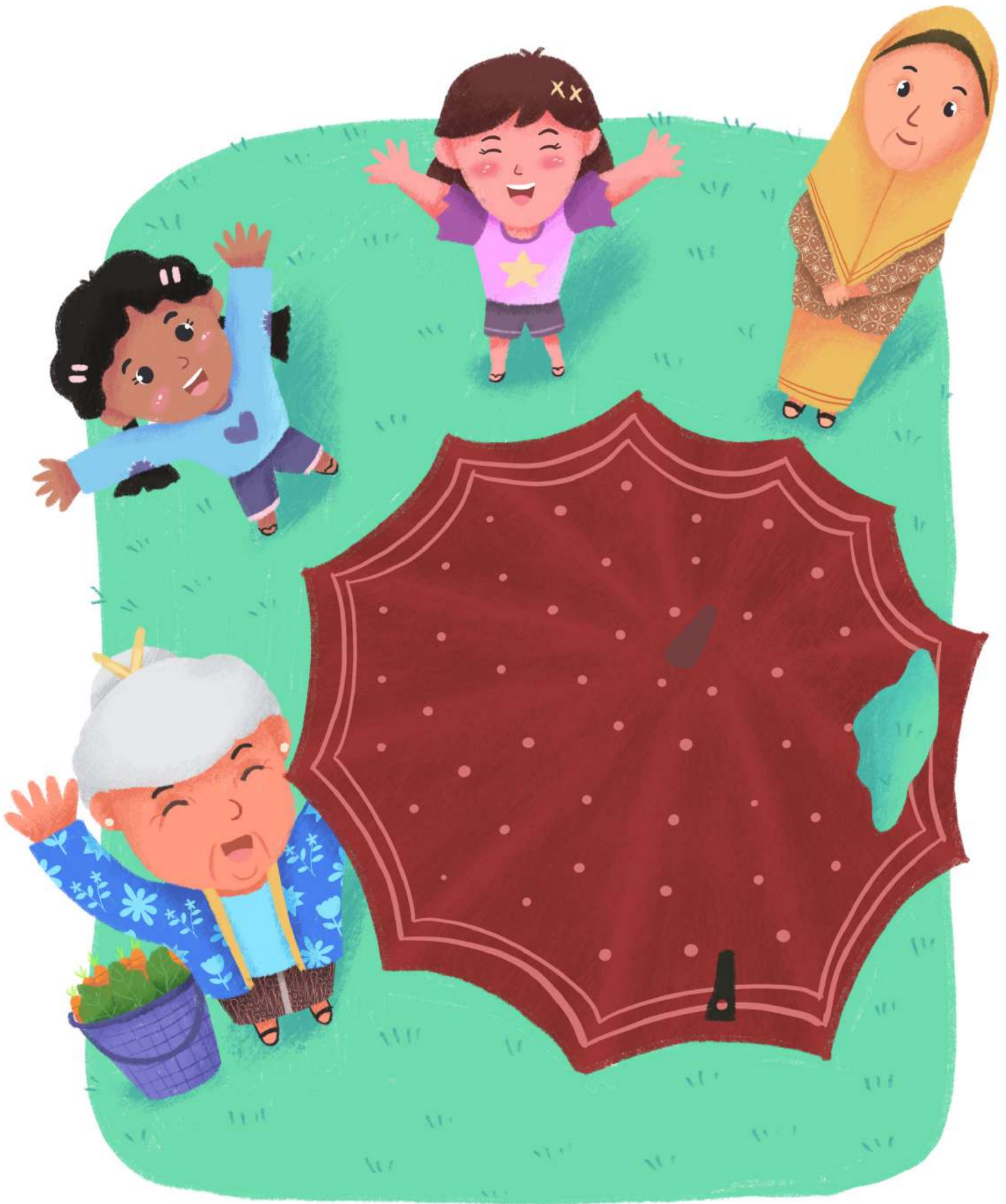


“Bu Lurah, sayur,”
Nenek Sayur melintas di depan rumah
Bu Lurah.

“Itu nenekku,” kata Sinta.



Ternyata payung itu memang milik Nenek Sayur.
Payung itu tertinggal saat Nenek Sayur mengantar sayuran.



Semua gembira.
Payung itu sudah kembali kepada pemiliknya.

Biodata



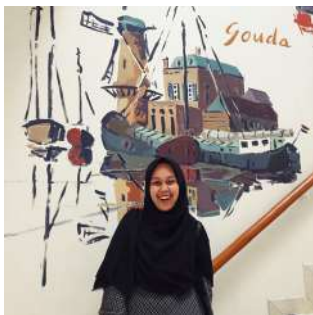
Eni Wulansari adalah seorang penulis yang dalam beberapa karyanya dikenal dengan nama pena Shabrina Ws. Sewaktu kecil, ia sering mendongeng di depan teman-temannya. Kadang, ia juga dijadikan radio oleh teman-temannya itu.

Selain buku *Payung Siapa Itu*, ia juga menulis judul lain yang sudah diterbitkan oleh Badan Bahasa. Buku-buku itu adalah *Kue Kesukaan Tama*, *Kenduri Blang*, *Gonggongan Mengki* dan *Surat dari Kobror*.



Rizky Dewi merupakan ilustrator yang berasal dari Mojokerto, Jawa Timur. Ia mendedikasikan hidupnya untuk membuat ilustrasi buku anak-anak.

Buku-buku yang sudah dia ilustrasikan antara lain, *Kenduri Blang*, *Gonggongan Mengki*, dan *Bagaimana Caranya?* Ia juga mengilustrasikan buku terjemahan cerita anak tahun 2021 yang diselenggarakan oleh Kemdikbudristek.

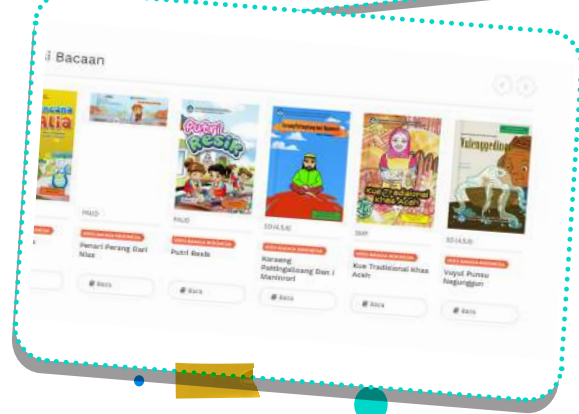
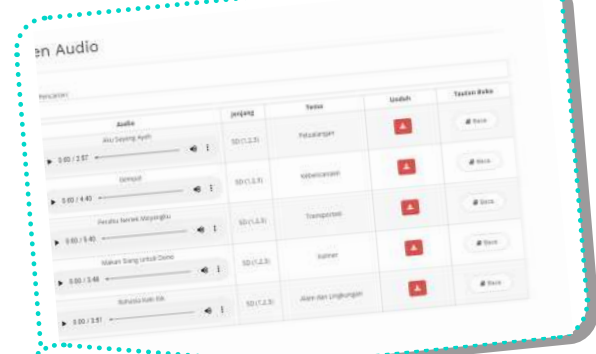
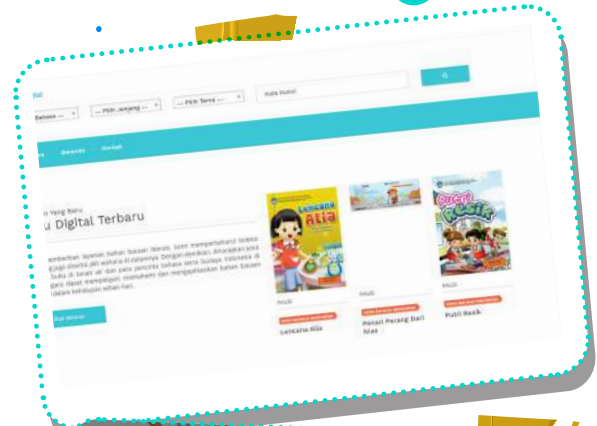


Mutiara lahir dan tinggal di Jakarta. Saat ini, ia bekerja sebagai Penyusun Modul Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Ia dapat dihubungi melalui posel mutiara.spd@kemdikbud.go.id

Tahukah Kamu?

Kamu bisa membaca buku literasi lainnya di laman buku digital Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yaitu www.budi.kemdikbud.go.id.

Mari, selangkah lebih dekat dengan buku melalui Budi!
Baca buku bisa di mana saja dan kapan saja.



Rahayu ingin mengembalikan payung Bu Lurah.
Di jalan, dia bertemu Nenek Sayur.
Nenek Sayur ingin melihat payung itu.
Rahayu tidak mau.

Rahayu berlari meninggalkan Nenek Sayur.
Di belokan, Rahayu bertemu Sinta.
Sinta ingin melihat payung itu.
Rahayu juga tidak mau.

Rahayu jadi bingung.
Ada apa dengan payung itu?
Sebenarnya payung siapa itu?

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 061/H/P/2022 Tanggal 6 Desember 2022 tentang Buku Nonteks Pelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan yang Memenuhi Syarat Kelayakan dalam Mendukung Proses Pembelajaran



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

